

Pola Asuh Ibu yang Bekerja dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Salam Tholabul Ilmi Tulungagung

Andi Desika Indah Pramesti^{1*)}, Widodo²

¹²Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: andi.19011@mhs.unesa.ac.id

Received Desember 2023;

Revised Desember 2023;

Accepted Januari 2024;

Published Online 2024

Abstrak: Fenomena dalam kehidupan karakter merupakan sangat penting dalam kondisi anak dimana karakter merupakan watak yang terdapat dalam diri manusia. Namun pada fakta nya saat ini terdapat orang tua yang kurang dalam mengasuh anak-anaknya karena berbagai permasalahan yakni karena orang tua yang sibuk bekerja dengan itu anak memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang lebih diperhatikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua wajib membentuk karakter anak dengan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dengan itu anak lebih memiliki karakter yang baik dan sama pada anak pada umumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Untuk menggali data dilakukan dengan metode yang berisi observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini juga didukung dengan keabsahan data yakni kredibilitas, dependibilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ibu yang bekerja dalam pembentukan karakter anak di PAUD Salam Tholabul Ilmi. Dalam pola asuh yang dilakukan oleh ibu menerapkan 3 indikator dalam metode penelitian yakni 1). Mengasuh dengan memberikan pujian, 2). Mengasuh dengan memberikan hukuman, 3). Mengasuh dengan memberikan hukuman. Kemudian dalam pengasuhan di terapkan Pendidikan karakter anak yakni 1). Keagamaan 2). Kemandirian 3). Kedisiplinan.

Kata Kunci: Pola asuh ibu yang bekerja, pembentukan karakter

Abstract: The phenomenon of character in life is very important in children's conditions, where character is the character that exists in humans. However, the reality is that currently there are still parents who are lacking in caring for their children due to various problems, namely because parents are busy working and children have different characters from children who are paid more attention by their parents. Therefore, parents are obliged to shape their children's character with the care applied by parents so that children have better character and are the same as children in general. This research uses qualitative research. Data mining was carried out using methods containing observation, interviews and documentation, then data analysis was carried out by data reduction, data presentation and data verification. This research is also supported by the validity of the data, namely credibility, dependability, confirmability and transferability. The results of the research show that the parenting style of working mothers plays a role in forming children's character at PAUD Salam Tholabul Ilmi. In the parenting style carried out by the mother, 3 indicators were applied in the research method, namely 1). Nurturing by giving praise, 2). Parenting style by giving punishment, 3). Raising children by giving punishment. Then, in the parenting style, children's character education is applied, namely 1). Religion 2). Independence 3). Discipline.

Keywords: Working Mother's Parenting Pattern, Character Building

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Keluarga adalah tempat pendidikan utama dan pertama dimana setiap keluarga bertanggung jawab atas pengasuhan, pendidikan, serta membimbing anak-anak. Dalam hal ini lingkungan keluarga berperan sangat penting untuk pembentukan karakter dan lingkungan pertama yang dikenal anak (Lestari& Rahma, 2017). Dalam lingkungan keluarga juga pada setiap anggota memiliki tugas, peran serta tanggung jawab dan memberi arahan melalui proses masing-masing terhadap pembiasaan pendidikan di dalam keluarga. Anak

sebagian besar waktunya banyak dilakukan di dalam keluarga dibandingkan dalam lingkungan sekolah. Orang tua adalah pendidik utama dan pengasuh pertama untuk anak-anaknya dalam mendidik dengan baik dan benar dalam menumbuhkan kembangannya totalitas pada anak (Yusniah, 2008:23). Oleh sebab itu sebagai orang tua harus bisa menerapkan pola asuh yang baik dan benar serta bijak dan disiplin dan disesuaikan oleh keinginan pada setiap karakter yang dimiliki orang tua dalam hal mengasuh anaknya yang dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sekitar. Dalam menjalankan pendidikan karakter secara efektif dan utuh harus melibatkan tiga institusi yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.

Karakter sendiri merupakan gambaran diri setiap individu yang memiliki karakter entah itu baik atau buruk. Karakter adalah karakteristik yang dimiliki oleh suatu benda atau individu yang asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Karakter berfungsi sebagai penggerak bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan menanggapi sesuatu.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008:682), karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Secara keabsahan karakter diartikan sebagai huruf, angka, ruang, atau simbol yang dapat ditampilkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter memiliki kepribadian, karakter, sifat, atau watak tertentu yang membedakannya dari orang lain. Pendidikan karakter tidak akan berjalan secara efektif jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga.

Pendidikan informal mempunyai peran yang penting bagi seseorang dalam keluarga sebagai proses pembentukan karakter. Hal tersebut dikarenakan keluarga adalah tempat tumbuh dan berkembang anak usia dini hingga dewasa. Melalui Pendidikan keluarga karakter seseorang dibentuk.

Keadaan keluarga sekarang ini sangat beragam, kebanyakan orang tua sekarang meninggalkan rumah untuk bekerja (Salafudin et al., 2020). Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk mengasuh dan membesarkan anaknya, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk memantau dan memperhatikan pertumbuhan anak secara optimal. Faktanya, situasi ini tidak bisa dipertahankan. Banyak orang tua meninggalkan rumah untuk bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk menjaga dan mendampingi anak, terutama seorang ibu.

Kondisi era globalisasi saat ini, terjadi pergeseran nilai-nilai pada masyarakat yang telah berubah, seperti pola kehidupan tradisional berubah keluarga modern (Hildigardis, 2019). Pada keluarga modern, istri memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor publik (Puspitawati, 2012). Hal ini mendorong banyak ibu untuk bekerja guna membantu perekonomian keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, sebanyak 39,52% atau 51,79 juta penduduk yang bekerja di usia 15 tahun ke atas adalah perempuan (Badan Pusat Statistik). Selain itu, ibu harus bertanggung jawab sebagai dosmetik rumah tangga. Seorang ibu yang bekerja harus membagi waktunya antara rumah dan tempat kerja (Herawati et al., 2018)

Berkaitan dengan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan keluarga peran ibu sangat penting dalam hal keluarga yaitu mendidik anak. Hal ini dilakukan oleh ibu selama perkembangan awal anak. Menurut Sigmud Freud perkembangan sosial seseorang sangat ditentukan oleh apa yang terjadi dari lahir hingga 20 tahun. Hubungan anak dengan ibu sangat berpengaruh pada pembentukan karakter atau pribadi dan sikap sosial anak di masa depan.

Maka peran ibu dalam pendidikan dan perkembangan karakter anak, orang tua harus selalu terlibat, terutama pembentukan karakter. Semenjak menjadi anak usia dini sangat penting untuk menanamkan sikap keagamaan, kemandirian, dan kedisiplinan agar anak mampu hidup dan berdiri sendiri di masa depan. Menurut Ki Hajar Dewantara mengingatkan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang sempurna dan bentuknya dibanding pusat lainnya, dalam melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.

Namun dalam pendidikan karakter anak terkadang terdapat hambatan yang tidak terduga. Keadaan keluarga terutama ibu yang bekerja memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak. Status ekonomi yang dimiliki akibat pekerjaan yang disandang ibu memberikan dampak terhadap proses perkembangan yang dimiliki setiap anak. Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan

untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah, maka anak-anaknya akan berkurang mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan kecakapan seperti halnya karakter pada diri anak. Hal ini tentu menjadi perhatian peneliti, kenyataan yang sudah didapat dalam pengamatan yang dilakukan di PAUD Salam Tholabul Ilmi tulungagung peneliti lakukan pada 7 Agustus 2023. Menemukan beberapa orang tua (ayah dan ibu) yang bekerja 7-8 jam perhari dalam enam hari berturut-turut.

Paud Salam Tholabul Ilmi merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung. Sekolah ini merupakan salah satu pendidikan bagi anak yang ada di desa Bolorejo. Kualitas pendidikan yang baik, membuat banyak masyarakat yang menaruh kepercayaan untuk menyekolahkan anaknya di Paud tersebut. Paud Salam Tholabul Ilmi saat ini memiliki 75 siswa. Dari 75 siswa tersebut terdapat 90% orang tua dari murid khususnya ibu yang memilih untuk bekerja

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pola asuh keluarga terutama ibu yang bekerja dalam pembentukan karakter anak sehingga peneliti malakukan penelitian lebih lanjut terhadap judul penelitian Pola Asuh Ibu yang Bekerja Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Salam Tholabul Ilmi Tulungagung.

Metode

Penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pada tahapan penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa narasi yang tertulis maupun yang diucapkan oleh individu serta dari perilaku yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Subyek penelitian merupakan subyek yang menjadi sasaran penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber data dan penelitian ini dilakukan di PAUD Salam Tholabul Ilmi Desa Bolorejo Kecamatan Kauman KabupatenTulungagung. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informasi yang mewakili kompetensi data sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian observasi di PAUD Salam Tholabul Ilmi Desa Bolorejo Kecamatan Kauman KabupatenTulungagung terdapat anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja. Menurut data keseluruhan peneliti menguraikan dari 5 informan ibu yang bekerja.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoamn wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) mengemukakan tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut penjelasan masing masing tahapan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan data antara informan satu dengan informan lainnya, sehingga data tersebut dapat terkonfirmasi satu sama lainnya dan menghilangkan data data yang ambigu agar relevan dengan data tersebut. Kemudian triangulasi metode dilakukan dengan cara melihat data di lapangan, data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi perlu dilihat kebenarannya di lapangan, sehingga data akan menjadi valid jika memang benar adanya.

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data Hasil Penelitian

A. Pola Asuh Ibu yang Bekerja Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Salam Tholabul Ilmi Tulungagung

Menurut Santrock, pola asuh merupakan suatu cara atau metode pengasuhan yang digunakan para orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang dewasa secara sosial. Pola asuh merupakan suatu proses interaksi orang tua dengan anak, yang meliputi kegiatan seperti memberi makan, melindungi dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan.

1. Pola Asuh Ibu yang Bekerja

a. Pola asuh dengan memberikan pujian

Pujian merupakan suatu ungkapan yang dimana digunakan oleh orang untuk mengungkapkan kekaguman terhadap orang lain. Dengan adanya pujian seseorang tidak akan bosan dengan lawan yang memujinya karena setiap orang akan merasa senang apabila dirinya dianggap hebat dengan pujiannya.

1) Memberikan apresiasi

Apresiasi merupakan suatu proses yang mendengar, melihat, menilai dan membandingkan suatu karya yang dilakukan oleh seseorang agar lebih baik lagi

2) Memberi semangat

Semangat merupakan suatu keadaan untuk melakukan suatu tindakan yang dilakukan agar menjadi termotivasi, jadi semangat memiliki fungsi sebagai penggerak batin manusia untuk bertindak dengan tekad yang kuat. Semangat sendiri juga sangat diperlukan oleh ibu untuk mengasuh anaknya, dimana pola asuh dalam ibu yang bekerja ini berdampak pada anak

b. Pola asuh dengan membimbing

Membimbing merupakan salah satu bentuk yang terjadi dikalangan manapun karena membimbing sendiri merupakan pengasuhan sangat penting bagi ibu yang bekerja untuk mengasuh anaknya. Membimbing ialah suatu arahan dalam membangun karakter anak. Jadi tujuan membimbing sendiri sebagai pola interaksi antara ibu dan anak.

1) Membimbing anak melalui tata cara sikap

Membimbing adalah dengan tata cara sikap, sikap merupakan sebuah perilaku yang harus dilakukan kepada lingkungan sekitar maupun orang lain. Sikap sendiri memiliki manfaat selama manusia bersikap baik maka akan di dekati orang-orang baik.

c. Pola asuh dalam memberi nasihat terhadap anak

Nasihat dilakukan dengan lembut dan sabar untuk meningkatkan perbaikan demi kebaikan yang dinasehati tanpa mengabaikan keduanya. Nasihat yakni dapat meningkatkan cara berpikir menjadi lebih baik, baik bagi orang yang dinasehati maupun orang yang menasehati. Ibu yang bekerja sendiri dalam memberi nasihat mengasuh anak dimana nasihat ini akan memberikan dampak kepada anaknya. Anak akan menjadi lebih berontak dan bagaimanapun ibu akan memberikan nasihat setiap harinya, karena nasihat sangat penting dilakukan oleh ibu dan kewajiban dalam mengasuh anaknya. Nasihat menurut Al-Utaibi (2012:562) menyebutkan bahwa mendidik dengan memberi nasihat menggunakan macam-macam gaya dimana dalam gaya tersebut menggunakan seruan persuasive yang disertai pengambilan hati dan pengingkaran.

1) Memberi nasihat dengan lemah lembut pada anak

Memberi nasihat dalam sehari-hari merupakan peran penting dalam pengasuhan anak, karena nasihat akan berdampak kepada anak dalam membangun sikap. Jadi dalam wawancara tergantung kesalahan anaknya yang bagaimana kebanyakan ibu tidak tega dengan anaknya

d. Pola asuh dalam memberikan hukuman terhadap anak

Pemberian hukuman anak merupakan salah satu solusi bagi masing-masing ibu terhadap anak dalam mengendalikan sikap dan perilaku anak tersebut, yang terkadang sangat sulit untuk dikendalikan. Dengan hukuman akan memberikan dampak positif dan negatif pada anak tergantung bagaimana cara memberikan hukuman. Hukuman menurut Al-Utabibi (2012-612) bahwa hukuman yang diberikan dengan cara lemah lembut, dengan menyesuaikan karakter anak akan menunjukan kesalahan atau alasan dan ketika menghukum tidak boleh dalam keadaan emosi.

1) Tidak memperuslit hukuman

Berdasarkan penelitian dalam pemberian hukuman semua orang pasti tau mana yang baik buat anak dan mana yang tidak baik buat anak. Dalam kehidupan seseorang sudah pasti semua memiliki kesalahan baik rendah maupun kelewat batas. Jadi dalam pengasuhan ibu yang bekerja ini mempersulit saat proses hukuman anak sesuai dengan kesalahan anak yang dilakukan.

2. Pola asuh ibu dalam pembentukan karakter anak

Karakter pada diri seseorang memiliki karakter yang berbeda-beda dimana karakter sediri adalah watak atau perilaku. Karakter pada anak yang pola pengasuhannya dilakukan oleh ibu yang bekerja tentu sangat berbeda dengan yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja. Dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pengasuhan ibu yang berperilaku baik akan dicontoh oleh anaknya karena anak tersebut memiliki pemikiran untuk menirukan apa yang dilakukan oleh ibunya. Dalam pola asuh pembentukan karakter pada ibu yang bekerja dilakukan sesuai dengan anak, yakni dengan mengenal karakter anak, membangun karakter anak, mendidik karakter anak, membangun karakter anak, dan membentuk karakter anak. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, (2008:682), karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, antara lain:

a. Keagamaan

Dalam karakter keagamaan ini seorang anak diharapkan terbiasa dalam menjalankan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Keagamaan berkaitan dengan perilaku seseorang dimana dalam perilaku tersebut memiliki karakter yang berbeda dengan yang lain dan dalam agama tata cara dalam menjalankan sholat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ibu menerapkan beberapa cara untuk bisa menjadikan anak lebih baik dan patuh dalam keagamaan. Dalam perubahan karakter keagamaan ini ditandai dengan ibadah sholat, berdoa dalam melakukan aktivitas, dan mengaji diantara lain yakni :

1) Ibadah sholat

Hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa anak dari pengasuhan ibu sebagai wanita karir ini terdapat beberapa cara yang menjalankan ibadah sholat namun dengan dukungan ibu tersebut bahwa anak mendapatkan dorongan dukungan darinya. Dan terdapat juga anak yang sudah baik dalam sholatnya, dan mau ikut apabila orang tuanya akan sholat dan ada juga mau ikut ke mushola jika ada temanya. Meskipun tidak menjalankan sholat 5 waktu dengan penuh, tetapi anak sudah belajar untuk melaksanakan sholat setiap harinya

2) Berdoa dalam melakukan aktivitas

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai umat silam sudah pasti setiap hari melakukan membaca doa dahulu sebelum melakukan aktivitas berjalan, hal ini merupakan salah satu ajaran yang diajarkan oleh pengasuhan ibu, yakni pengasuhan ibu yang bekerja. Dalam membaca doa anak sudah mulai terbiasa membaca doa sebelum makan ataupun sesudah makan, dan akan tidur.

3) Mengaji

Pendidikan agama bagi anak merupakan hal yang penting karena anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini dan bisa menanamkan moral yang baik. Dalam penelitian yang saya ketahui bahwa mayoritas anak mengikuti kegiatan mengaji di TPQ setiap harinya. Kegiatan mengaji di TPQ ini sangat penting dilakukan bagi anak usia dini dalam pengasuhan ibu sebagai wanita karir. Dimana apabila ibu belum begitu paham mengenai hal tersebut, maka anaknya akan mendapatkan pemahaman agama di TPQ. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TPQ antara lain belajar membaca Al Qur'an, belajar tata cara wudhu, belajar tata cara sholat, dan lain sebagainya. Dalam mengaji itu sangat penting bagi anak tersebut.

b. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain. Dalam kemandirian dapat menyelesaikan hal-hal yang dilakukannya atau tugas pada dirinya sendiri. Kemandirian dapat diterapkan sendiri namun dalam membentuk karakter mandiri sendiri dimulai dari penerapan pola asuh ibu sebagai wanita karir terhadap anaknya dengan tujuan yang berbeda yakni mengembangkan anak dalam kehidupan sehari-hari dan melakukannya tanpa bantuan orang lain atau siapapun. Menurut Fadillah & Khorida (2013:195) mandiri merupakan sesuatu yang tidak bergantung dengan orang lain dalam katifitasnya. Jadi kemandirian tidak tumbuh otomatis dalam diri anak. Berdasarkan keterangan pendapat di atas bahwa anak dari ibu sebagai wanita karir tersebut

akan terlihat kebiasaan dengan seiring waktu dimana ibu selalu manasehati bahwa seorang anak yang mandiri itu dilakukan sendiri dan diajak berbincang bahwa melakukan sesuatu hal yang dilakukan sendiri itu sangat baik

1) Menata Rak Buku

Menata rak buku merupakan dari kemandirian atau bisa dikatakan Tanggung jawab dalam diri sendiri. Dalam hal seperti merapikan rak buku atau mainan masih dibantu oleh ibu. Dalam penelitian yang saya temui bahwa anak sudah terbiasa menata rak buku sendiri ada juga anak yang masih malas melakukan tanggung jawabnya sendiri.

2) Mengerjakan PR

Dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah pekerjaan rumah atau PR biasanya anak-anak masih saja membutuhkan bantuan orang lain. Dalam pengasuhan ibu yang bekerja sangat berpengaruh besar pada anaknya, yakni ada ibu yang kurang peduli sama anaknya. Dalam mengerjakan tugas anak masih terlalu kecil untuk mengerjakan sendiri dan masih sangat membutuhkan bantuan ibu.

c. Kedisiplinan

Karakter disiplin pada anak akan dilakukan pada saat anak sudah mulai terbiasa dalam mengikuti aturan-aturan yang sudah dijelaskan baik keluarga ataupun guru. Kedisiplinan merupakan suatu perilaku dan tata tertib yang sesuai baik dalam lingkungan dalam maupun lingkungan luar. Dalam lingkup keluarga yakni pada kasus ini sering dilakukan oleh ibu yang bekerja dalam membentuk anak menjadi disiplin. Menurut Hurlock (1978:82) mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan penetapan yang bertujuan untuk melatih serta memberi pengarahan agar anak dapat tertib, kooperatif dan berbudi.

1) Tata tertib (menaruh sepatu di rak sepatu)

Tata tertib merupakan sebuah karakter pada manusia untuk menjaga, yakni menjaga supaya lebih aman, lebih nyaman. Dalam mematuhi tata tertib dirumah harus dilaukan dsupaya menjadikan rumah menjadi nyaman dan kenyamanan akan menjadikan sebuah tempat yang memberikan semangat. Berdasarkan penelitian mematuhi tata tertib apakah anak di rumah mematuhi tata tertib dengan mneruh sepati di tempat yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini saangat sulit sekali untuk anak melakukan karena mungkin anak terlalu capek sepulang sekolah bermain dengan teman sekolahnya dan akhirnya selepas sekolah anak melepas sepatu dan menaruh di sembarangan tempat saat anak tersbeut melepas sepatu sepulang sekolah. Bahwa menaruh barang ke tempat yang sudah disediakan adalah sebuah kewajiban pribadi tutur ibu.

2) Rajin berangkat sekolah

Waktu dalam sehari-hari merupakan proses dalam keadaan berada. Waktu akan semakin berputar maka seseorang harus mampu mengatur waktu maisng-masing untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan terfokuskan pada anak apakah rajin berangkat sekolah. Saat berangkat sekolah memang rajin, tetapi saat disuruh bangun tidur, mandi, sarapan, dan lain-lain itu sangat susah, tetapi tidak semua speerti itu masih ada beberapa ibu mengatur waktu secara tepat. Waktunya sekolah tetap sekolah.

B. Dampak Pola Asuh Ibu yang Bekerja Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Salam Tholabul Ilmi Tulungagung

1. Keagamaan

Dalam segi keagamaan karakter anak sudah berdampak baik karena nilai-nilai dalam keagamaan terimplementasi setiap hari, karena anak sudah mampu melaksanakan nilai-nilai agama seperti mengerjakan ibadah sholat, belajar mengaji di TPQ, dan berdoa sebelum beraktivitas.

2. Kemandirian

Dalam segi kemandirian belum berdampak secara baik atau signifikan karena anak belum sepenuhnya mandiri, dikarenakan dalam hal seperti menata rak buku sendiri masih terdapat anak yang masih malas untuk mengembalikan ke tempat semula, dan dalam mengerjakan PR masih terdapat anak yang masih harus diingatkan lagi soal mengerjakan tugas sekolah di rumah

3. Kedisiplinan

Dalam segi kedisiplinan belum berdampak secara positif karena anak belum sepenuhnya disiplin dalam hal seperti menaruh sepatu di rak sepatu, dikarenakan rata-rata anak masih bergantung pada ibu dan juga beberapa anak masih malas untuk berangkat ke sekolah.

Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap pola asuh ibu yang bekerja dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD Salam Tholabul Ilmi Tulungagung dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu yang bekerja dalam pembentukan karakter anak, 1) Dalam nilai keagamaan sudah berdampak baik seperti sudah melaksanakan ibadah sholat, berdoa sebelum beraktivitas dan belajar mengaji di TPQ. 2) Kemandirian, dalam kemandirian anak belum sepenuhnya baik atau signifikan karena dalam hal seperti menata rak buku sendiri masih terdapat anak yang malas untuk mengembalikan ke tempat semula dan juga terdapat anak dalam mengerjakan PR masih harus diingatkan lagi. 3) Kedisiplinan, dalam hal ini juga belum berdampak secara positif karena belum sepenuhnya anak disiplin dalam hal seperti menaruh sepatu di rak yang sudah disediakan, dan terdapat beberapa anak yang masih malas untuk berangkat ke sekolah.

Dampak pola asuh ibu yang bekerja terhadap perkembangan karakter anak belum berdampak pada nilai karakter kemandirian dan kedisiplinan karena masih banyak anak yang belum sepenuhnya mampu menerapkan tugas yang diberikan oleh ibu tetapi dalam nilai karakter keagamaan sudah berdampak secara baik ini ditandai dengan perilaku anak yang mau melaksanakan ibadah sholat, berdoa sebelum beraktivitas dan belajar mengaji di TPQ.

Daftar Rujukan

- Adawiah, Rabiatul. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan) [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4cjq>
- Alicia, A.-G. (2018). Parenting Styles, Academic Achievement and the Influence of Culture. *Psychology and Psychotherapy: Research Study*, 1(4). <https://doi.org/10.31031/PPRS.2018.01.000518>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Mayoritas Perempuan Indonesia Bekerja Sebagai Tenaga Penjualan. <https://www.bps.go.id/publication/indikator-pekerjaan-layak-di-indonesia-2021.html>
- Baumrind, D. (1967). Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior. *Genetic Psychology Monographs*
- Campbell, V., & Bond, R. (1982). Evaluation Of a Character Education Curriculum
- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Elizabeth B. Harlock. 1978. Perkembangan Anak : Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Herawati, T., Kumalasari, B., Musthofa, M., & Tyas, F. P. S. (2018). Dukungan Sosial, Interaksi Keluarga, dan Kualitas Perkawinan pada Keluarga Suami Istri Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.1.1>
- Huitt, W. 1999. *Social Foundations*. New York : Harter & Brothers
- Hurlock, E. B. (1993a). *Perkembangan Anak*. Gelora Aksara Pratama.
- Hurlock, E. B. (1993b). *Perkembangan Anak (Child Development)*. Erlangga.
- Kamil Mustofa, (2011) *Pendidikan nonformal* : Alfabeta
- Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2017). Parenting Styles of Single Parents for Social Emotional Development of Children at Early Childhood. *Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017), Semarang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.6>
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Puspitawati, H. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. IPB Press.
- Ramli, T. 2003. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Aksara.
- Salafuddin, Santosa, Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangengah). *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.28276>
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

- Shochib, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Penelitian Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>
- Taib, B., Mufidatul Ummah, D., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Viswanath, S., Asokan, S., Geethapriya, P., & Eswara, K. (2020). Parenting Styles and their Influence on Child's Dental Behavior and Caries Status: An Analytical Cross-Sectional Study. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 44(1), 8–14. <https://doi.org/10.17796/1053-4625-44.1.2>
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter. Pustaka Pelajar.
-